

**HUBUNGAN ANTARA DETERMINASI DIRI DENGAN KEPASTIAN
RENCANA PILIHAN KARIR MAHASISWA BIMBINGAN KONSELING
UNIVERSITAS LAMPUNG TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

(Skripsi)

Oleh

DEWI ANDRI YANI

NPM 1713052009



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

**HUBUNGAN ANTARA DETERMINASI DIRI DENGAN KEPASTIAN
RENCANA PILIHAN KARIR MAHASISWA BIMBINGAN KONSELING
UNIVERSITAS LAMPUNG TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

**Oleh
DEWI ANDRI YANI**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2024

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA DETERMINASI DIRI DENGAN KEPASTIAN RENCANA PILIHAN KARIR MAHASISWA BIMBINGAN KONSELING UNIVERSITAS LAMPUNG TAHUN AKADEMIK 2023/2024

Oleh

Dewi Andri Yani

Masalah dalam penelitian ini adalah kepastian rencana pemilihan karir pada mahasiswa yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara determinasi diri dengan kepastian rencana pemilihan karir mahasiswa program studi bimbingan konseling Universitas Lampung. Metode penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Sampel penelitian sebanyak 66 mahasiswa yang diambil dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan skala determinasi diri dan skala kepastian rencana pemilihan karir. Adapun uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *Product Moment*. Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya hubungan yang positif antara determinasi diri dengan kepastian rencana pemilihan karir pada mahasiswa program studi bimbingan konseling Universitas Lampung, dengan nilai korelasi rhitung $>$ rtabel yaitu $0,415 > 0,244$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat determinasi diri pada mahasiswa maka semakin mantap pula rencana pilihannya.

Kata Kunci: determinasi diri, kepastian, karir

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-DETERMINATION AND THE STABILITY OF LAMPUNG UNIVERSITY COUNSELING STUDENTS' CAREER CHOICE PLANS, ACADEMIC YEAR 2023/2024

By

Dewi Andri Yani

The problem in this research is the lack of stability in students' career choice plans. This research aims to determine the relationship between self-determination and the stability of career choice plans for students in the guidance and counseling study program at the University of Lampung. This research method is quantitative correlational. The research sample was 66 students taken using the Simple Random Sampling technique. The data collection method uses a self-determination scale and a scale for the stability of career choice plans. The hypothesis test in this research uses the Product Moment correlation test. The results of the hypothesis test show that there is a positive relationship between self-determination and the stability of career choice plans among students in the guidance and counseling study program at the University of Lampung, with a correlation value of $r_{count} > r_{table}$, namely $0.415 > 0.244$. Thus, it can be concluded that the higher the level of self-determination in students, the more stable their career choice plans will be.

Keywords: *self-determination, stability, career*

Judul Skripsi

HUBUNGAN ANTARA DETERMINASI DIRI DENGAN KEPASTIAN RENCANA KARIR MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING UNIVERSITAS LAMPUNG TAHUN AJARAN 2023/2024

Nama Mahasiswa

Dewi Andri Yani

Nomor Pokok Mahasiswa

1713052009

Program Studi

Bimbingan & Konseling

Fakultas

Keguruan & Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Prof. Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd
NIP 19591110 198603 1 005

Citra Abriani Maharani, M.Pd, Kons.
NIP 19841005 201903 2 012

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si
NIP 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. **Tim Penguji**


Ketua

Prof. Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd.



Sekretaris

Citra Abriani Maharani, M.Pd., Kons.



Anggota

Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A., Psi.



Dekan Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP. 49651230 199111 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 11 Juni 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dewi Andri Yani
NPM : 1713052009
Program Studi : Bimbingan & Konseling
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan & Ilmu Pendidikan

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Hubungan antara Determinasi Diri dengan Kepastian Rencana Pilihan Karir Mahasiswa Bimbingan & Konseling Universitas Lampung Tahun Ajaran 2023/2024” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung,
Yang membuat pernyataan



Dewi Andri Yani
NPM 1713052009

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Dewi Andri Yani, penulis dilahirkan di Desa Ratna Daya, Kecamatan Raman Utara, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung pada tanggal 14 Juli 1999. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan alm.Bapak Sriyono & alm.Ibu Mami.

Pendidikan formal yang ditempuh oleh penulis dimulai di SDN 1 Ratna Daya pada tahun 2005-2012, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan SMP N 3 Raman Utara dimulai pada tahun 2012-2014. Kemudian melanjutkan pendidikan selanjutnya di SMA N 1 Purbolinggo dimulai pada tahun 2014-2017. Pada tahun 2017, penulis terdaftar sebagai mahasiswa program strata 1 dengan program studi Bimbingan dan Konseling di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SMPTN).

Penulis melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Marga Mulya, Kecamatan Kelumbayan Barat, Kabupaten Tanggamus, selanjutnya penulis juga melakukan Program Lapangan Persekolahan (PLP) di SMK N 2 Bandar Lampung. Sebagai mahasiswa aktif, penulis juga mengikuti beberapa organisasi internal sebagai staff ADKESMA di Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) tingkat Fakultas pada tahun 2018-2019.

MOTTO

“ Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”

(Q.S Ar-Rad : 11)

“Sesungguhnya seorang mukmin adalah penanggung jawab atas dirinya (karena hendaknya ia senantiasa) mengintropeksi diri karena Allah semata.”

(Al-Imam Hasan – Al- Bashri)

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan kepada :

Kedua orangtua saya tercinta Alm.Bapak Sriyono dan Alm.Ibu Mami

Terimakasih untuk segala pengorbanan untuk kelancaran pendidikan saya, terimakasih sudah memberikan limpahan kasih sayang yang sangat luar biasa kepada saya, meskipun tidak sampai akhir saya yakin bapak dan ibu tetap berada di dalam hati saya dan tetap ada untuk saya. Sekali lagi terimakasih banyak karena selalu bangga dan selalu percaya kepada apapun pilihan saya.

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji Syukur kita panjatkan atas khadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayahnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul “Hubungan antara Determinasi Diri dengan Kepastian Rencana Pilihan Karir Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung tahun akademik 2023/2024” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmelia Afriani, D.E.A.IMP. selaku Rektor Universitas Lampung
2. Bapak Prof.Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
4. Ibu Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A., Psi. Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung serta dosen pembahas
5. Bapak Prof. Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd. selaku Pembimbing Akademik dan dosen pembimbing I
6. Ibu Citra Abriani Maharani, M.Pd., Kons. Selaku dosen pembimbing II
7. Bapak dan Ibu dosen program studi bimbingan dan konseling serta seluruh staff dan karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

8. Mahasiswa angkatan 2020 Program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung, terimakasih atas kesediannya sebagai subjek dalam penelitian ini.
9. Orang-orang tersayang Rizki Firmando, Neta Apela Sari, Lestari Wigati serta teman-teman program studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2017 yang telah menemani dan berbagi cerita selama perjalanan sebagai mahasiswa di Universitas Lampung
10. Almamater tercinta Universitas Lampung, penulis sangat menyadari bahwa dalam proses penyusunan, pelaksanaan hingga penulisan skripsi ini banyak sekali kekurangan dan kelemahan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Bandar Lampung,

Penulis,



Dewi Andri Yani

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Masalah.....	5
1.6 Manfaat Penelitian	5
1.7 Kerangka Pikir	6
1.8 Hipotesis.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Determinasi Diri	8
2.1.1 Aspek-aspek Determinasi Diri.....	11
2.1.2 Dimensi Determinasi Diri	12
2.2 Kepastian Rencana Pemilihan Karir	13
2.2.1 Konsep Pemilihan Karir	13
2.3 Pentingnya Determinasi Diri dengan Kepastian Rencana Pemilihan Karir	18
III. METODE PENELITIAN	21
3.1 Metode Penelitian	21
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	21
3.3 Variabel Penelitian.....	22
3.3.1 Variabel Independen.....	22
3.3.2 Variabel Dependen	22
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	22
3.5 Definisi Operasional.....	23
3.5.1 Determinasi Diri.....	23
3.5.2 Kepastian Rencana Pemilihan Karir.....	23
3.6 Teknik Pengumpulan Data	24
3.7 Teknik Pengujian Instrumen.....	26
3.7.1 Uji Normalitas	26

3.7.2 Uji Linearitas	27
3.8 Teknik Analisis Data.....	27
3.9 Uji Hipotesis	27
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
4.1 Lokasi Penelitian.....	30
4.2 Hasil	30
4.2.1 Gambaran Umum Tabel Frekuensi.....	30
4.2.2 Deskripsi Skala Determinasi Diri	30
4.3 Pengelompokan Data	31
4.3.1 Determinasi Diri	31
4.3.2 Kepastian Rencana Pemilihan Karir	32
4.4 Hasil Uji Normalitas	33
4.5 Hasil Uji Linearitas	33
4.6 Hasil Uji Hipotesis	33
4.7 Pembahasan	34
V. SIMPULAN DAN SARAN	39
5.1 Simpulan.....	39
5.2 Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Pikir.....	7

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Bluprint Skala Determinasi Diri.....	24
Tabel 3.2 Daftar Pernyataan Jawaban SKPK dan Skor Jawabannya	25
Tabel 3.3 Kriteria Derajat dan Kategori Kepastian Pilihan Karier	26
Tabel 3.4 Pedoman <i>Corelation Product Moment</i>	29
Tabel 4.1 Deskripsi Data Min, Maks, Mean, dan SD Variabel Determinasi Diri.	31
Tabel 4.2 Rentang Skor Determinasi Diri	31
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Determinasi Diri.....	32
Tabel 4.4 Sebaran Data Kategori Frekuensi Aspek <i>Competence</i>	32
Tabel 4.5 Sebaran Data Kategori Frekuensi Aspek <i>Autonomy</i>	33
Tabel 4.6 Sebaran Data Kategori Frekuensi Aspek <i>Reletedness</i>	33
Tabel 4.7 Rentang Skor Kepastian Rencana Pemilihan Karir.....	34
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Variabel Rencana Pemilihan Karir	34
Tabel 4.9 Tabel Silang Variabel Determinasi Diri dan Kepastian Rencana Pilihan Karir.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Skala Kepastian Rencana Karir	49
2. Skala Determinasi Diri	51
3. Google Form Skala Penelitian	53
4. Surat Izin Penelitian	54
5. Surat Balasan Penelitian.....	55
6. Hasil Sebaran Data Skala Kepastian Rencana Pilihan Karir	56
7. Hasil Sebaran Data Skala Determinasi Diri	59
8. Hasil Uji Normalitas dan Hasil Uji Linearitas	63
9. Hasil Uji Hipotesis	64
10. Surat Izin Menggunakan Skala	65

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan masih menjadi topik penting yang perlu diperhatikan. Sebab, dunia pendidikan saat ini dipandang sebagai salah satu faktor utama penentu keberhasilan dari setiap individu baik secara akademik, pribadi, sosial maupun karir. Permasalahan yang sering muncul seperti banyaknya pencapaian hasil belajar yang rendah, keinginan mencapai cita-cita yang instan, tidak menuntaskan kegiatan akademik dan hal lainnya yang berkaitan erat dengan kurangnya determinasi diri pada individu. Determinasi diri adalah kemampuan diri dalam mengidentifikasi dan mencapai tujuan berdasarkan pengetahuan dan penilaian individu terhadap dirinya sendiri (Field & Hoffman dalam Mamahit, 2014).

Salah satu lembaga pendidikan formal yang menyiapkan lulusannya untuk memiliki keunggulan di dunia kerja adalah universitas atau perguruan tinggi. Peserta didik pada tingkat ini disebut mahasiswa. Pada tingkat akhir, mahasiswa diharapkan mampu saat dihadapkan pada berbagai pilihan hidup dengan menentukan arah dan kualitas kehidupannya kelak. Mahasiswa yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi sudah dituntut untuk menentukan pilihan karirnya guna kelangsungan hidupnya di masa depan. Salah satu tugas perkembangan yang dilalui oleh mahasiswa di akhir pendidikannya terdapat kesempatan baru menuju keberhasilan dan kebahagiaan hidup khususnya dalam pemilihan karir baik bidang pendidikan maupun dunia kerja. Mahasiswa sudah tidak lagi berada pada fase fantasi dan tentatif

seperti anak usia sekolah dasar sampai anak usia sekolah menengah atas, akan tetapi mahasiswa sudah berada pada fase realistik dimana seseorang mulai aktif dalam proses seleksi pilihan karir untuk mencapai puncak 15 tahun kemudian (Ebtanastiti dan Muis, 2014). Karir merupakan suatu rangkaian jabatan, pekerjaan, dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja. Dalam menentukan karir secara tepat seseorang membutuhkan proses atau waktu yang cukup panjang sehingga pekerjaan atau jabatan yang dipilih benar-benar sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Pemilihan karir merupakan salah satu proses pembuatan keputusan terpenting dalam kehidupan individu. Keputusan yang ia buat akan berdampak pada apa yang akan dilalui dalam hidupnya. (Yunitasari, dalam Sarina, 2012).

Aspek karir merupakan aspek yang perlu dikembangkan dalam diri mahasiswa. Artinya, aspek karir memiliki kedudukan yang setara perkembangannya dengan aspek akademik, pribadi dan sosial. Salah satu pilihan terpenting dalam kehidupan yaitu memilih suatu pekerjaan. Seringkali seseorang merasa bingung dalam menentukan pilihan karir dalam suatu pekerjaan yang akan dilakukan kedepannya.

Menurut Crites (Dahlan, 2010) arah pilihan karir adalah pemilihan karir yang tidak dibuat berdasarkan khayalan atau fantasi melainkan berdasarkan minat dan kapasitas kemampuan seseorang. Secara umum seseorang cenderung memperoleh keberhasilan dalam pekerjaannya apabila pekerjaan itu sesuai dengan apa yang diinginkannya dan dapat memenuhi kebutuhannya. Juga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan individu dalam pekerjaannya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari kecerdasan, keterampilan, kecakapan, kesehatan, kepribadian, dan tujuan dalam bekerja. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan tempat bekerja.

Mahasiswa yang sadar akan tujuan hidupnya terpacu untuk terus belajar dalam rangka mencapai tujuan tersebut melalui perilaku dalam kesehariannya. Sebagai individu yang akan berpikir bagaimana caranya agar tujuan tersebut bisa tercapai sehingga mampu untuk bersaing dengan dunia luar dan mewujudkan segala impian dan cita-citanya sesuai dengan potensi yang dimilikinya serta pengembangan karir yang dipilihnya. Setiap mahasiswa juga cenderung mengharapkan dirinya berkembang dan dapat menjadi lebih baik. Hal ini diperoleh apabila individu memahami kemampuan dan segala sesuatu yang ada dalam dirinya. Untuk mengetahuinya tentu mahasiswa tersebut memiliki keyakinan dan keberanian untuk mencoba segala sesuatu terlebih dalam kesulitan atau hambatan belajarnya. Untuk mengatasi berbagai kesulitan atau hambatan belajar, individu sering kali memerlukan bimbingan dari orang lain. Salah satu hambatan yang sering dihadapi adalah rendahnya determinasi diri mereka.

Hal ini diketahui melalui studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui pengamatan dan tanya jawab dengan mahasiswa program studi bimbingan konseling angkatan 2020 bahwa masih terdapat mahasiswa melakukan kegiatan akademik karena tuntutan dari luar dirinya seperti orangtua, adanya suatu hukuman dan penghargaan, merasa bersalah, cemas atau sekedar mempertahankan integritas diri. Tidak banyak mahasiswa yang menyadari bahwa proses akademik merupakan suatu nilai yang harus dicapai.

Perilaku yang muncul pada saat peneliti melakukan studi pendahuluan adalah terdapat mahasiswa yang ketika ditanya setelah lulus kuliah akan melanjutkan pendidikannya atau bekerja dimana mahasiswa menjawab masih bingung, merasa belum mampu karena merasa kemampuannya terbatas, dan ada yang berpendapat bahwa mencari pekerjaan tidak harus sesuai dengan pendidikan yang ditempuhnya saat ini. Kemudian, terdapat juga mahasiswa yang merasa tidak sesuai antara pilihannya dengan pilihan jurusan yang saat ini sudah dilaluinya, mahasiswa merasa menyesal memilih

jurusan yang saat ini sudah di lalainya, mahasiswa merasa salah jurusan karena tidak sesuai dengan bakat dan minat yang di miliknya.

Perilaku yang muncul tersebut sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa individu yang memiliki determinasi diri yang rendah akan menunjukkan perilaku seperti membolos, jenuh dalam belajar, malas mengerjakan tugas, kurang motivasi diri, merasa tidak berdaya, memanjakan diri sendiri, sering berfikir negatif dan bergantung pada orang lain (Munafirda, 2017). Pada penelitiannya juga menyatakan bahwa semakin tinggi determinasi diri pada diri individu maka semakin baik dalam membuat keputusan karirnya. Sehingga disimpulkan bahwa upaya bimbingan dan konseling memungkinkan individu memiliki kematapan dalam merencanakan pilihan karir yang baik apabila individu memiliki determinasi diri yang baik agar dapat mengarahkan dan mewujudkan diri individu secara efektif dan produktif sesuai dengan karir dan pekerjaan yang di inginkan di masa depan.

Berdasarkan fenomena tersebut diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan sementara bahwa semakin tinggi determinasi diri mahasiswa maka semakin mantap rencana pemilihan karirnya. Namun, kesimpulan peneliti perlu penelitian lebih lanjut sehingga mendapatkan hasil gambaran yang valid atau dapat dipercaya. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan antara Determinasi Diri dengan Kepastian Rencana Pemilihan Karir Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Universitas Lampung”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terdapat mahasiswa yang menyesali pilihan jurusan yang saat ini sedang dilaluinya karena merasa tidak sesuai dengan bakat atau cita-cita yang dimilikinya.

2. Terdapat mahasiswa yang masih bimbang dengan rencana pilihan karirnya.
3. Terdapat mahasiswa yang tidak memiliki cita-cita yang jelas setelah lulus.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu rendahnya kepastian rencana pilihan karir mahasiswa.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kepastian rencana pilihan karir mahasiswa. Masih terdapat mahasiswa bimbang dengan rencana pilihan karirnya, sehingga mahasiswa belum memiliki kepastian rencana pilihan karir yang jelas. Pertanyaan penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara determinasi diri dengan kepastian rencana pilihan karir mahasiswa program studi bimbingan dan konseling universitas lampung.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang sudah diuraikan diatas adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara determinasi diri dengan kepastian rencana pilihan karir mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Universitas Lampung”.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi yang bermanfaat secara teoritis maupun praktis, adapun manfaat penelitian ini yaitu :

1.6.1 Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengembangan bimbingan dan konseling terkait

hubungan antara determinasi diri dengan kepastian rencana pilihan karir.

1.6.1 Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan wawasan ilmiah khususnya dalam hal yang terkait dengan determinasi diri dan kepastian rencana pilihan karir. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan pembandingan atau bahan acuan untuk penelitian yang sama yang akan datang, serta dapat dijadikan informasi tambahan bagi yang membutuhkan.

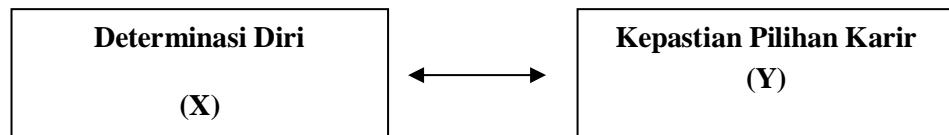
1.7. Kerangka Pikir

Mahasiswa akan dihadapkan pada berbagai macam kemungkinan pilihan tentang dunia kerja, pilihan tentang pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat mahasiswa dan semua yang menuntut tentang kemandirian dalam menjatuhkan pilihan yang ditunjukkan dengan masa penuh dengan tanggung jawab untuk membawa diri sendiri untuk berkembang dan siap untuk melanjutkan hidup ke masa depan. Sebagaimana individu berpikir bagaimana caranya agar tujuannya tercapai. Salah satu tujuan yang dicapai adalah berkaitan dengan karirnya. Dengan kata lain mahasiswa harus memiliki determinasi diri yang baik terkait dengan masa depannya. Kemampuan individu untuk memiliki kontrol diri dalam memfasilitasi dirinya untuk mencapai tujuan hidup dengan menerima kekuatan dan keterbatasan diri maka individu akan mantap dalam merencanakan pilihan karirnya dengan baik dan mendapatkan suatu kepuasan dalam hidup.

Pemilihan rencana karier yang tepat merupakan pekerjaan yang tidak sederhana. Dalam pemilihan karier yang tepat banyak faktor yang perlu dipertimbangkan. Dalam menentukan karier khususnya memilih suatu pekerjaan terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi pemilihan

pekerjaan tersebut. Salah satunya yaitu mengetahui bidang pekerjaan yang diminati sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Pemahaman diri dan kecenderungan kepribadian dan tuntutan suatu bidang pekerjaan atau jurusan studi merupakan hal yang sangat penting dan harus dimiliki oleh seseorang yang sedang membuat keputusan pilihan karir atau bidang studi secara tepat.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat diketahui bahwa determinasi diri dan kepastian rencana pilihan karir menjadi bagian penting dalam tahap kemantapan rencana pilihan karir individu. Adapun bagan alur kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir

1.8. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris (Arikunto, 2006). Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ha : terdapat hubungan antara determinasi diri dengan kepastian rencana pilihan karir mahasiswa program studi bimbingan dan konseling Universitas Lampung.
2. H0 : tidak terdapat hubungan antara determinasi diri dengan kepastian rencana pilihan karir mahasiswa program studi bimbingan dan konseling Universitas Lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Determinasi Diri

Determinasi diri adalah bentuk perilaku dan pengambilan keputusan berdasarkan kehendak sendiri. Determinasi diri merupakan kemampuan individu dan kesempatan individu dalam berkomunikasi serta membuat keputusan pribadi yang sesuai dengan penilaian terhadap dirinya sendiri. Sesuai dengan pendapat ahli determinasi diri didefinisikan sebagai tindakan atas kehendak yang memungkinkan seseorang sebagai penggerak utama dalam kehidupannya untuk mempertahankan atau meningkatkan kualitas hidup (Wehmeyer, 2006). Determinasi diri adalah kemampuan individu untuk memiliki kontrol diri dalam memfasilitasi dirinya untuk mencapai tujuan hidup pribadi dengan menerima kekuatan dan keterbatasan diri (Geon, 2016). Teori determinasi diri adalah pendekatan motivasi dan kepribadian manusia yang mengeksplorasi sumber daya di dalam diri manusia untuk pengembangan kepribadian dan regulasi diri. Namun, yang menjadi fokus dari teori determinasi diri ini adalah tidak hanya adanya sumber daya di dalam diri manusia yang mendorong mereka untuk melakukan sesuatu, tetapi juga membahas lingkungan di luar individu (Ryan & Deci, 2000).

Teori determinasi diri telah diperkenalkan oleh dua orang psikolog yaitu Ryan dan Deci. Menurut Ryan & Deci (2017) Determinasi diri adalah sebuah pendekatan motivasi dan kepribadian manusia yang menggunakan metode empiris tradisional dengan menggunakan matateori organismik yang memusatkan pada pentingnya sumber daya manusia (SDM) untuk pengembangan kepribadian dan teori empiris yang berasal dari motivasi dan kepribadian manusia dalam konteks sosial yang membedakan motivasi di bagian yang otonom dan terkontrol. Determinasi diri didefinisikan sebagai

pengalaman yang berhubungan dengan perilaku otonom yang sepenuhnya didukung oleh diri sendiri, sebagai lawan dari alasan rasa tertekan atau terpaksa (Ryan & Deci, 2017). Mereka mengusulkan teori tentang semua manusia memiliki tiga faktor dasar kebutuhan psikologis yakni otonomi, kompetensi dan relasi. Individu merasa otonom ketika membuat keputusan untuk diri sendiri tanpa tekanan dari luar. Kompetensi memuat individu tahu apa yang seharusnya dilakukan dan mampu untuk mencapainya. Sedangkan Relasi ialah menunjukkan perasaan diri untuk terhubung dengan orang lain, seperti menjadi bagian dari kelompok tertentu dan kelompok tersebut pun peduli dengan individu tersebut. Determinasi diri didefinisikan sebagai pengalaman yang berhubungan dengan perilaku otonom yang sepenuhnya didukung oleh diri sendiri, sebagai lawan dari alasan rasa tertekan atau terpaksa (Ryan & Deci, 2017).

Determinasi diri adalah sikap mental yang ditandai dengan komitmen yang kuat untuk mencapai tujuan tertentu meskipun terdapat hambatan dan kesulitan, suatu proses dalam membuat keputusan, mencapai kesimpulan, atau memastikan hasil akhir dari setiap proses (Vandenbos, 2008).

Menurut Geon & Stefani (2016) mengungkapkan bahwa determinasi diri adalah kemampuan individu untuk memiliki control diri dalam memfasilitasi dirinya mencapai tujuan hidup pribadi dengan menerima kekuatan dan keterbatasan diri.

Determinasi diri merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan karena merupakan faktor yang memungkinkan individu untuk:

1. Memiliki kemampuan dan kesempatan dalam berkomunikasi serta membuat keputusan pribadi.
2. Memiliki kemampuan untuk mengemukakan pilihan, melatih kendali terhadap jenis dan intensitas dukungan yang diterima.
3. Memiliki kekuasaan untuk mengendalikan setiap sumber dalam diri agar memperoleh hasil yang diinginkan dari suatu tindakan.

4. Memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dan berkontribusi terhadap lingkungan dan,
5. Dapat mengadvokasi diri sendiri dan orang lain melalui berbagai aktifitas (Loman dkk, 2010).

Komponen determinasi diri terdiri dari otonomi, kompetensi dan relasi. Kebutuhan otonomi mengacu pada kebutuhan untuk merasakan kontrol, bertindak sebagai penyebab perilaku mandiri atau memiliki otonomi dalam interaksi dengan lingkungan, atau sesuatu persepsi lokus kualitas internal dari sudut pandang persepsi penyebab. Individu memiliki suatu kebutuhan psikologis pokok untuk mengalami perasaan otonomi dan kontrol. Jika dikaitkan dengan pengambilan keputusan, individu mampu mengambil keputusan sendiri bagi dirinya. Kompetensi digambarkan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mendukung tindakan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan (Ryan & Deci, 2000 dalam Schunk dkk, 2012).

Kebutuhan untuk memiliki kompetensi serupa dengan kebutuhan memiliki penguasaan terhadap lingkungan. Individu perlu merasa dirinya kompeten dan bertingkah laku kompeten dalam interaksinya dengan individu lain, dalam mengerjakan tugas dan aktivitas, dan dalam konteks yang lebih besar. Relasi berkaitan dengan hubungan seseorang dengan orang lain. Kebutuhan keterkaitan (*relatedness*) mengacu pada kebutuhan untuk menjadi bagian dari suatu kelompok, atau kadang-kadang dinamakan kebutuhan kecocokan sosial (*belongingness*). (White, 1959 dalam dalam Schunk dkk, 2012).

Berdasarkan beberapa pengertian determinasi diri menurut para ahli tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa determinasi diri merupakan kemampuan diri individu mengarahkan dirinya untuk menentukan pilihan dalam mencapai tujuan hidupnya berdasarkan pengetahuan dan penilaian individu terhadap dirinya sendiri sehingga terpenuhi kebutuhan otonomi, kompetensi dan relasinya atau dapat terhubung dengan orang lain.

2.1.1 Aspek-aspek Determinasi Diri

Terdapat tiga kebutuhan psikologis dasar dalam determinasi diri yakni otonomi, kompetensi dan relasi. Berikut adalah penjelasan dari ketiga aspek determinasi diri :

1. Otonomi

Otonomi adalah kebebasan yang dimiliki individu dalam melakukan sesuatu berdasarkan pilihannya sendiri yang mengacu pada hal yang dirasakan dan bersumber dari dirinya sendiri. Otonomi sangat penting dalam membangun motivasi intrinsik. Ketika individu melakukan tindakan karena pengaruh eksternal seperti *controlling*, *reward*, ancaman, paksaan, penilaian dan tenggang waktu, maka hal tersebut dapat merusak motivasi intrinsik. Sedangkan, ketika individu diberikan kesempatan untuk memilih, mereka akan merasa memiliki kebebasan untuk melakukan hal sesuai minat mereka, maka motivasi intrinsik meningkat dan individu lebih percaya diri dalam menunjukkan kinerjanya (Ryan & Deci, 2000).

2. Kompetensi

Kompetensi adalah salah satu masalah yang paling banyak diteliti dalam psikologi dan secara luas dilihat sebagai elemen inti dalam tindakan termotivasi (Ryan & Deci, 2017). Didalam *Self determination theory* (teori determinasi diri) kompetensi mengacu pada kebutuhan dasar untuk merasakan efek dan penguasaan. Orang perlu merasa mampu beroperasi secara efektif dalam konteks kehidupan penting mereka. Kebutuhan akan kompetensi terbukti sebagai upaya yang melekat, diwujudkan dalam rasa ingin tau, manipulasi dan berbagai motif *epistemic* (Deci & Moller, 2005)

3. Relasi

Relasi berkaitan dengan perasaan terhubung secara sosial (Ryan & Deci, 2017). Orang merasakan kekuatan yang paling khas ketika mereka merasa diperhatikan oleh orang lain. Namun keterkaitannya juga tentang kepemilikan perasaan yang signifikan. Keterkaitan adalah hubungan sosial atau relasi sosial individu dalam berinteraksi

dengan individu lain dalam satu komunitas serta memiliki rasa saling bergantung satu dengan yang lain (Ryan & Deci, 2017). Sama halnya dengan aspek otonomi dan kompetensi, aspek keterkaitan atau relasi berpengaruh terhadap determinasi diri, namun lingkungan sosial dapat menjadi penghambat pertumbuhan determinasi diri melalui kontrol, kritik dan penolakan sosial. Untuk mendukung pertumbuhan determinasi diri, individu secara eksternal memerlukan lingkungan sosial, yang mendukung secara internal diperlukan adanya kesadaran individu (*mind fullness*) dan fungsi otonomi pribadi (Brown & Ryan, 2004).

2.1.2 Dimensi-dimensi Determinasi Diri

Ada tiga dimensi menurut (Ryan & Deci, 2000) yaitu :

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah melakukan kegiatan karena kepuasan yang didapat dari melakukan sesuatu kegiatan tersebut, lebih dari pada memikirkan konsekuensi yang mereka dapatkan karena kegiatan tersebut. Ketika seseorang termotivasi secara intrinsik, individu merasa senang dalam melakukan sesuatu dan menyukai tantangan bukan karena paksaan eksternal, tekanan atau imbalan.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah melakukan setiap kegiatan karena untuk mencapai hasil yang diinginkan, sehingga motivasi ekstrinsik berbeda dengan motivasi intrinsik yang melakukan kegiatan dan melakukan aktivitas melainkan karena nilai kegiatan tersebut. Contohnya, mahasiswa mengerjakan tugas hanya karena ia takut hukuman dari dosen saat tidak mengerjakannya. Hal ini adalah motivasi ekstrinsik karena mahasiswa tersebut mengerjakan tugas untuk menghindari hukuman.

3. Amotivation

Amotivation adalah tidak adanya niat seseorang dalam melakukan suatu kegiatan. Tidak menghargai apa yang dilakukan, merasa tidak

kompeten bahkan tidak percaya akan menghasilkan sesuatu yang diinginkan.

2.2 Kepastian Rencana Pilihan Karir

Kepastian dapat diartikan sebagai ketentuan atau ketetapan. Karir dapat diartikan sebagai perkembangan dan kemajuan di kehidupan pekerjaan, jabatan, dan sebagainya. Menurut Winkel karir adalah pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju. Dengan melalui suatu proses pemilihan jabatan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis, sosiologis, kultural, geografis, pendidikan, fisik ekonomis dan kesempatan terbuka, yang bersama-sama membentuk jabatan seseorang dimana seseorang tadi memperoleh sejumlah keyakinan, nilai kebutuhan, kemampuan, keterampilan, minat, sifat kepribadian, pemahaman dan pengetahuan yang semuanya berkaitan dengan jabatan yang dipangkunya". Karir lebih menunjuk pada suatu pekerjaan atau jabatan yang ditekuni dan diyakini sebagai panggilan hidup yang meresap ke dalam seluruh alam pikiran dan perasaan seseorang serta mewarnai seluruh gaya hidupnya (Hastuti, 2012).

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepastian pilihan karir merupakan salah satu proses pembuatan keputusan terpenting dalam kehidupan individu yang berkaitan dengan suatu pekerjaan atau jabatan yang dipilih dalam kehidupan yang akan dilaluinya. Kepastian rencana pilihan karir juga merupakan aspek kehidupan sosial seseorang yang tidak dapat terelakkan karena hal tersebut merupakan salah satu proses pembuatan keputusan setelah individu melewati beberapa tahap perkembangan dalam hidupnya.

2.2.1 Konsep Pemilihan Karir

Holland mengidentifikasi adanya 6 kepribadian ditinjau dari kepribadian peserta didik itu sendiri untuk karir dimasa depannya. Holland memandang bahwa pada intinya, kepuasan kerja, produktivitas, dan sebagainya bergantung pada tingkat kecocokan antara karakteristik orang, kepribadian vokasional dan pekerjaan dan lingkungan kerja

(Carson, 2008). Holland menjelaskan bahwa suatu pemilihan pekerjaan atau jabatan merupakan hasil dari interaksi antara faktor keturunan dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, orang dewasa yang dianggap memiliki peranan yang penting. Selain itu Holland juga merumuskan tipe-tipe kepribadian dalam pemilihan pekerjaan berdasarkan atas inventori kepribadian yang disusun atas dasar minat. Kesenangan pribadi merupakan proses perkembangan yang terbentuk melalui faktor keturunan dan pengalaman hidup individu dalam bereaksi terhadap tuntutan lingkungannya. Sentral bagi teori Holland adalah konsep bahwa individu memilih sebuah karir untuk memuaskan orientasi kesenangan pribadinya. Jika individu telah mengembangkan suatu orientasi yang dominan, maka akan lebih besar kemungkinan baginya mendapatkan kepuasan dalam lingkungan yang sesuai. Akan tetapi, jika dia belum dapat menentukan pilihan, maka kemungkinan mendapat kepuasan itu akan hilang. Orientasi kesenangan pribadi yang didukung oleh lingkungan kerja yang sesuai akan menentukan pilihan gaya hidup individu.

Proses pemilihan karier mencakup beberapa tahapan yaitu tahap fantasi, tahap tentatif, tahap realistik, tahap eksplorasi, tahap kristalisasi dan tahap spesifikasi (Ginzberg, dalam Akbar, 2011).

1. Tahap fantasi

Tahap ini seseorang memilih kariernya secara sembarangan, tidak didasarkan pada kemampuannya. Pemilihan karir didasarkan karena rasa kagum dan terkesan terhadap suatu profesi.

2. Tahap tentatif

Tahap ini seseorang mulai berkembang dalam pilihan kariernya, awalnya pertimbangan karier hanya didasarkan pada ketertarikan saja tidak mempertimbangkan hal lainnya yang juga mempengaruhi, dalam tahap ini hal tersebut dipertimbangkan. Seseorang mulai menyadari bahwa minatnya berubah-ubah dan mulai memikirkan karier apa yang cocok untuk dirinya sesuai dengan kemampuannya.

3. Tahap realistik

Tahap realistik seseorang memberikan penilaian terhadap karier yang akan dipilihnya. Penilaian berasal dari pengalaman atau pengetahuannya tentang karier yang dipilihnya kemudian dijadikan pertimbangan untuk memasuki pekerjaan atau untuk menentukan jurusan yang dipilihnya di perguruan tinggi.

4. Tahap eksplorasi

Tahap eksplorasi seseorang yang telah melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pilihan kariernya akan mencapai keberhasilan atau bisa juga mengalami kegagalan. Keberhasilan atau kegagalan yang dialami akan membentuk pola pikir dari seseorang mempertimbangkan kembali karier yang telah dipilihnya.

5. Tahap kristalisasi

Individu berpikir lagi dan menyadari bahwa untuk menentukan pilihan kariernya harus mempertimbangkan faktor-faktor yang ada yang sangat mempengaruhi dalam menentukan keputusannya baik itu faktor yang berasal dari diri individu maupun faktor yang berasal dari luar diri individu. Adanya faktor-faktor tersebut pada akhirnya individu akan menentukan pilihan karirnya yang sesuai.

6. Tahap spesifikasi

Setelah seseorang menentukan pilihan karir yang menurutnya sesuai, dalam tahap ini pilihan pekerjaan atau jurusan dispesifikasikan lebih khusus.

Pemilihan karir merupakan suatu pekerjaan yang tidak sederhana. Holland (1985;1973) menyatakan bahwa pilihan karir (pilihan kelompok dan jenis jabatan atau okupasi) merupakan hasil interaksi diri dengan kekuatan-kekuatan lingkungan luar, dan sekaligus sebagai perluasan kepribadian serta usaha untuk mengungkapkan diri dalam kehidupan kerja. Selanjutnya ia meyakini bahwa dari kecocokan orang dengan lingkungan dapat diramalkan pilihan pekerjaannya, kemantapan serta prestasi kerjanya, pilihan

pendidikan dan prestasinya, kemampuan pribadinya, tingkah laku sosialnya, dan seberapa jauh seseorang dapat dipengaruhi.

Untuk sampai kepada suatu keputusan karir yang tepat dan pasti, seseorang perlu terlebih dahulu memahami dirinya dan mengenal dunia kerja yang akan dipilihnya dengan pertimbangan yang matang. Meskipun tidak ada jaminan bahwa apabila seseorang telah memahami diri dan lingkungan kerjanya dengan baik akan mampu membuat putusan karier secara tepat, namun, ini bisa menjadi suatu permulaan atau langkah awal yang tepat dan berharga guna menentukan ketepatan suatu tindakan, atau pilihan tertentu. Selain itu memilih bidang karir yang sudah jelas diketahui adalah lebih baik daripada memilih bidang karir yang belum jelas informasinya. Dengan kata lain, pemahaman berbagai aspek diri dan kecenderungan kepribadian dan tuntutan suatu bidang pekerjaan atau jurusan studi merupakan hal yang sangat penting dan harus dimiliki oleh seseorang yang sedang membuat keputusan pilihan karir atau bidang studi secara tepat.

Pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir merupakan bagian dari faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karier. Dikatakan demikian karena kematangan suatu pilihan karier merupakan satu di antara sejumlah aspek kematangan karier (Crites, 1981). Di antara faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karier, yang mungkin juga berpengaruh terhadap kematangan pilihan karier konseli meliputi faktor umur, intelegensi dan jenis kelamin (Super dan Over Street dalam Osipow, 1983).

Perencanaan yang matang menyebabkan kecilnya kemungkinan terjadinya kegagalan. Hal ini lah yang menjadi tujuan penting dari perencanaan karir, sesuai yang diungkapkan oleh Winkel (1997) bahwa tujuan perencanaan karir untuk meminimalkan

kemungkinan dibuat kesalahan yang berat dalam memilih alternative-alternatif yang tersedia. Hal ini berarti bahwa perencanaan karir bertujuan untuk membantu individu dalam menentukan pilihan pekerjaan yang sesuai dengan dirinya, membantu mengenali dan memahami lingkungan pekerjaan yang diinginkan yang pada akhirnya dengan perencanaan yang matang individu dimungkinkan untuk berhasil dalam meniti karirnya dimasa akan datang.

Menurut Dahlan (2010) seseorang yang mantap dalam rencana pilihan karirnya menunjukkan sejumlah ciri, diantaranya sebagai berikut:

1. Pilihan karir yang ajeg dan realistis, baik dilihat dari segi waktu, bidang, tingkat, dan rumpun pekerjaan maupun kesesuaiannya dengan kesempatan yang ada, minat, kepribadian, dan kelas sosialnya.
2. Memiliki kemampuan yang memadai untuk melakukan pilihan karir secara bijaksana, dapat mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam perkembangan kariernya secara efektif dan mempunyai perencanaan ke depan dalam karirnya.
3. Mengetahui dunia kerja secara komprehensif, dapat menilai kesesuaian kemampuannya dengan pekerjaan yang diinginkan dan cakap dalam menjodohkan sifat-sifat pribadi dengan persyaratan dan tuntutan pekerjaan.
4. Memiliki sikap yang jelas, baik berkenaan dengan kondisi perasaan-perasaan, reaksi-reaksi subyektif dan disposisi-disposisi yang diperlukan untuk membuat suatu pilihan karier dan memasuki dunia kerja, aktif berpartisipasi dalam proses pembuatan suatu pilihan, merasa terpanggil dan menyenangkan serta menghargai kerja, tidak terikat pada orang lain dalam memilih suatu pekerjaan, mendasarkan pilihannya pada faktor

tertentu, dan mempunyai konsepsi yang akurat tentang pembuatan suatu pilihan pekerjaan.

Perencanaan yang matang bisa dilakukan untuk mencegah kemungkinan terjadinya kegagalan. Hal ini lah yang menjadi tujuan penting dari perencanaan karir, bahwa tujuan perencanaan karir untuk meminimalisir terjadinya kesalahan yang berat dalam memilih alternatif-alternatif yang tersedia. Hal ini berarti bahwa perencanaan karir bertujuan untuk membantu individu dalam menentukan pilihan pekerjaan yang sesuai dengan dirinya, membantu mengenali dan memahami lingkungan pekerjaan yang diinginkan yang pada akhirnya dengan perencanaan yang matang individu bisa dengan mudah berhasil dalam meniti karirnya dimasa akan datang.

2.3 Pentingnya Determinasi Diri dalam Kepastian Rencana Pemilihan Karir.

Determinasi diri adalah sikap mental yang ditandai dengan komitmen yang kuat untuk mencapai tujuan tertentu meskipun terdapat hambatan dan kesulitan, suatu proses dalam membuat keputusan, mencapai kesimpulan, atau memastikan hasil akhir dari setiap proses (Vandenbos, 2008).

Determinasi diri merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan karena merupakan faktor yang memungkinkan individu untuk memiliki kemampuan dan kesempatan dalam berkomunikasi serta membuat keputusan pribadi, memiliki kemampuan untuk mengemukakan pilihan, melatih kendali terhadap jenis dan intensitas dukungan yang diterima, memiliki kekuasaan untuk mengendalikan setiap sumber dalam diri agar memperoleh hasil yang diinginkan dari suatu tindakan, memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dan berkontribusi terhadap lingkungan dan dapat mengadvokasi diri sendiri dan orang lain melalui berbagai aktifitas (Loman dkk, 2010).

Komponen determinasi diri terdiri dari otonomi, kompetensi dan relasi. Kebutuhan otonomi mengacu pada kebutuhan untuk merasakan kontrol, bertindak sebagai penyebab perilaku mandiri atau memiliki otonomi dalam interaksi dengan lingkungan, atau sesuatu persepsi lokus kualitas internal dari sudut pandang persepsi penyebab. Individu memiliki suatu kebutuhan psikologis pokok untuk mengalami perasaan otonomi dan kontrol. Jika dikaitkan dengan pengambilan keputusan, individu mampu mengambil keputusan sendiri bagi dirinya. Kompetensi digambarkan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mendukung tindakan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan (Ryan & Deci, 2000 dalam Schunk dkk, 2012).

Komponen dan faktor-faktor determinasi diri yang ada pada individu ternyata memiliki kemiripan dengan faktor-faktor kemantapan pemilihan karir individu, seperti jenis kelamin (*gender*), kepribadian (*personality*), minat dan bakat, intelegensi (kecerdasan), orang tua, guru, teman, media massa, atau masyarakat umum lainnya.

Dalam penelitian Mamahit dan Situmorang (2016) menjelaskan bahwa korelasi antara *self determination* dan motivasi berprestasi terhadap kemampuan pengambilan keputusan karir menunjukkan adanya hubungan kuat yang positif dan signifikan. Berdasarkan hasil ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi determinasi dan motivasi berprestasi pada diri individu maka akan semakin baik kemampuannya dalam mengambil keputusan karir.

Menurut Prambudi (2015) dalam penelitiannya mengatakan bahwa perkembangan karir siswa mengalami perubahan dalam pemilihan karir karena beralih fase tentatif yang berada pada tahap transisi menuju fase realistik serta dengan adanya masalah-masalah yang berasal dari dalam diri, luar diri dan keduanya. Kondisi sosial, ekonomi, budaya yang mengalami perubahan kearah perkembangan minat, sikap, harapan dan kemampuan berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan karir dalam perencanaan hidup. Berdasarkan uraian tersebut, siswa membutuhkan ketrampilan

pengambilan keputusan karir untuk mencapai apa yang diinginkannya. Namun semua itu juga memiliki hambatan dari luar diri yaitu otonomi, kompetensi dan relasi atau keterhubungan dengan orang lain.

Hasil penelitian dari Aminah (2018) determinasi diri berhubungan dengan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa SMK N 1 Sumatera Barat juga menunjukkan kolerasi positif antara determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir. Hubungan positif tersebut menjelaskan semakin tinggi determinasi diri siswa, maka pengambilan keputusan karir siswa juga akan baik.

Diperkuat oleh hasil penelitian dari Utari (2019) mengenai hubungan antara determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa/siswi di SMA N 1 Kota Sungai Penuh, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir siswa.

Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa ada hubungan antara determinasi diri dengan kemantapan rencana pemilihan karir. Namun hal ini perlu pengkajian lebih lanjut, sehingga dalam penelitian ini peneliti terfokus untuk melihat determinasi diri memiliki hubungan dengan kemantapan rencana pemilihan karir setiap individu.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan menggunakan data yang dikualifikasikan dikelompokkan dan menganalisisnya dengan analisis statistik. Pendekatan ini memungkinkan dilakukan pencatatan dan penganalisisan data hasil penelitian dengan menggunakan statistik.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan determinasi diri dengan kepastian rencana pemilihan karir, maka metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional. Korelasi menurut Arikunto (2006) Penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, seberapa eratny serta berarti atau tidak hubungan itu. Maka dari itu, alasan peneliti menggunakan jenis penelitian korelasional adalah karena peneliti ingin mengetahui hubungan antara dua variabel penelitian yaitu hubungan antara determinasi diri dengan kepastian rencana pemilihan karir pada mahasiswa Bimbingan & Konseling.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di program studi Bimbingan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun akademik 2022/2023.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel dari penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen (Variabel X) dan variabel dependen (Variabel Y).

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang harus di ubah dan merupakan variabel yang mempengaruhi perubahan pada variabel terikat (Fitrah dan Luthfiyah, 2017). Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah determinasi diri.

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang nilainya atau perubahannya tergantung pada variabel bebas. Variabel terikat adalah faktor yang diukur untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan dengan variabel bebas (Nursalam, 2008). Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah kepastian rencana pilihan karir mahasiswa Bimbingan & Konseling.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian, sedangkan sampel merupakan sebagian dari populasi yang harus mampu mempresentasikan ciri-ciri yang ada dalam keseluruhan populasi (Saifuddin Azwar, 2005). Populasi penelitian ini adalah Mahasiswa Bimbingan Konseling angkatan 2020 dengan jumlah 79 mahasiswa. Penentuan sampel penelitian melalui teknik sampling, yaitu dalam memperoleh suatu sampel maka terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Simple Random Sampling.

Menurut (Sugiyono, 2019) dikatakan simple random sampling karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Pelaksanaan

simple random sampling disebabkan anggota populasi penelitian ini dianggap homogen karena sampel yang diambil adalah mahasiswa bimbingan dan konseling tahun akademik 2022/2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dalam Yuninda (2021) dengan taraf kesalahan 10%. Rumus pengambilan sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = ukuran populasi

E = batas kesalahan

Perhitungan dengan rumus sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{79}{1 + 79 (0,05)^2} = \frac{79}{1,19} = 66$$

3.5 Definisi Operasional

3.5.1 Determinasi diri (X)

Determinasi diri merupakan kemampuan diri individu mengarahkan dirinya untuk menentukan pilihan dalam mencapai tujuan hidupnya berdasarkan pengetahuan dan penilaian individu terhadap dirinya sendiri sehingga terpenuhi kebutuhan otonomi, kompetensi dan relasinya atau dapat terhubung dengan orang lain. Aspek-aspek Determinasi Diri dalam penelitian ini adalah Otonomi (*Autonomy*), Kompetensi (*Competence*), dan Relasi (*Relatedness*).

3.5.2 Kepastian Rencana Pemilihan karir (Y)

Kepastian Rencana Pemilihan karir merupakan salah satu proses pembuatan keputusan terpenting dalam kehidupan

individu yang berkaitan dengan suatu pekerjaan atau jabatan yang dipilih dalam kehidupan yang akan dilaluinya.

Aspek-aspek dalam penelitian ini terdapat dalam Skala Kepastian Pilihan Karir (SKPK). Pilihan karir adalah keputusan konseli tentang kelompok dan jenis jabatan (okupasi) yang direncanakan untuk dimasukinya setelah menyelesaikan studi kelak. Nama dan jenis karir yang menjadi alternatif diacukan ke nama dan jenis klasifikasi jabatan yang termuat pada buku Klasifikasi Jabatan Indonesia (KJI) dan Kamus Jabatan Nasional (KJN).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala. Jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan dua skala yaitu skala determinasi diri dan skala kemantapan pemilihan karir.

Skala determinasi diri diadaptasi dari skala dari Deci & Ryan untuk mengukur dimensi determinasi diri yang telah diterjemahkan oleh Munfarida (2017) yang terdiri dari 18 item dan 2 pilihan jawaban yaitu “Ya” dan “Tidak”.

Pernyataan-pernyataan yang disusun dalam skala determinasi diri terdiri dari dua komponen item yaitu *favorable* (pernyataan yang mendukung) dan *unfavorable* (pernyataan yang tidak mendukung).

Tabel 3.1. Blueprint Skala Determinasi Diri

Aspek-aspek	Item		Jumlah
	F	UF	
<i>Competence</i>	4, 9, 11	2, 13	5
<i>Autonomy</i>	7, 15	3, 17	4
<i>Relatedness</i>	1, 5, 8, 10, 12, 18	6, 14,16	9

Selanjutnya Skala kepastian pilihan karir (SKPK). Skala ini memuat pernyataan pilihan karir dan skala penilaian kemantapannya. Butir pertama berisi tuntutan untuk menyatakan bidang karir dan nama jabatan yang hendak dipilih siswa, sedangkan butir soal yang kedua meminta pernyataan siswa tentang derajat kemantapannya atas pilihan karir yang telah dibuat tersebut. Instrumen ini telah dimodifikasi dan dikembangkan dari *career choice certainty scale* (Crites, 1981) oleh (Dahlan, 2010).

Tabel 3.2. Daftar Pernyataan Jawaban SKPK dan Skor Jawabannya

No Urut	Pernyataan Kemantapan Siswa Atas Pilihan Kariernya	Skor
1.	Saya berencana untuk memasuki karir itu dan akan tetap menekuninya sepanjang kehidupan saya kelak.	3
2.	Saya tidak berkeinginan untuk mengganti pilihan karir itu.	3
3.	Saya agak ragu dengan pilihan karir yang saya sudah buat itu.	2
4.	Saya kadang-kadang bertanya dalam hati, apakah karir yang saya telah pilih itu sudah benar.	2
5.	Saya masih banyak ragu dengan pilihan karir yang sayatelah buat itu.	1
6.	Saya sudah ada satu pilihan karir, tetapi saya seringbertanya apakah karir itu telah merupakan satu pilihan yang baik.	1

Selanjutnya untuk memberikan penafsiran atas jawaban siswa digunakankriteriaseperti yang terlihat pada Tabel 3.1. Berdasarkan kriteria itu, setiap jawaban siswapada SKPK dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu: “Pasti” (Skor = 3 poin), “Ragu-ragu” (Skor = 2 poin), dan “Belum Pasti” (Skor = 1 poin). Secara lebih jelas, dapat dilihat pada Tabel 3.3. di bawah ini.

Tabel 3.3. Kriteria Derajat dan Kategori Kepastian Pilihan Karir

Kategori Kepastian Karir	Rentangan Skor Jawaban SKPK
Pasti	3 poin
Ragu-ragu	2 poin
Belum Pasti	1 poin

Validitas dan reliabilitas SKPK telah dihitung oleh Dahlan (2010) dengan indeks validitas yang ditemukan dari pertimbangan ahli (*expert judgement*) = 0,84 poin dan indeks reliabilitas *test-retes* = sebesar 0,816. Angka sebesar ini menunjukkan indeks stabilitas yang tinggi (Aiken, 1988).

3.7 Teknik Pengujian Instrumen

Instrumen merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam pengambilan data, data yang dihasilkan akan akurat jika instrumen yang digunakan valid, oleh karena itu diperlukan instrument yang tepat dalam penelitian. sebelum instrumen digunakan, instrumen harus di uji terlebih dahulu sehingga data yang diperoleh dalam penelitian ini menjadi data yang akurat, yang bisa diterima dikalangan umum. Adapun pengujian yang akan dilakukan pada instrumen dilakukan menggunakan uji statistika yang akan dijelaskan dibawah ini.

3.7.1 Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu akan dilakukan uji normalitas. Umar (2011) mengatakan, uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen, atau keduanya berdistribusi secara normal atau mendekati normal. Mengapa harus dilakukan uji normalitas? Karena data dengan distribusi normal merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi saat hendak melakukan perhitungan analisis statistika. Untuk uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan

metode *kolmogrov smirnov* dengan bantuan program SPSS. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas dengan metode *kolmogrov smirnov* menurut Sugiyono dan Susanto (2015), yaitu:
 Jika nilai sign >0,05 berarti data berdistribusi normal
 Jika nilai sign <0,05 berarti data tidak berdistribusi normal

3.7.2 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel dependen dan variabel independen apakah linear atau tidak, Widana dan Muliani (2020). Uji linearitas dilakukan melalui *test of linearity* menggunakan program SPSS. Kriteria yang berlaku dalam pengambilan keputusan linearitas adalah:
 Jika nilai signifikansi > 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antar variabel dependen dan independen
 Jika nilai signifikansi < 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear antar variabel dependen dan independen

3.8 Teknik Analisis Data

Suprayogo (dalam Ahmad Tanzeh, 2011) mendefinisikan analisis data sebagai rangkaian penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Adapun data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari skala yang telah diisi oleh sampel yaitu mahasiswa angkatan 2020 program studi Bimbingan Konseling.

Untuk mempermudah dalam menentukan kategori data penelitian maka akan dilakukan pengelompokan dengan tiga kategori yaitu, tinggi, sedang, dan rendah dengan menggunakan rumus interval, yaitu:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

- I = Interval
 NT = Nilai Tertinggi
 NR = Nilai Terendah
 K = Kategori

3.9 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis uji korelasi atau *product moment correlation*. *Product moment correlation* adalah salah satu teknik untuk mencari korelasi antar dua variabel yang kerap kali digunakan. Teknik ini dikembangkan oleh Karl Pearson, yang karenanya teknik analisis data ini dikenal pula dengan istilah teknik korelasi Pearson. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara variabel determinasi diri (X) dan variabel kemantapan rencana pemilihan karir (Y) pada mahasiswa angkatan 2020 program studi Bimbingan Konseling.

Berikut rumus yang digunakan dalam *product moment correlation* Riduwan (2005):

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = keeratan hubungan (korelasi)
 x = total nilai variabel X
 y = total nilai variabel Y
 n = jumlah sampel yang akan di uji.

Tabel 3.4. Pedoman *Correlation Product Momen*

Nilai <i>person correlation</i>	Kategori
0,81-1,00	Korelasi sempurna
0,61-0,80	Korelasi kuat
0,41-0,60	Korelasi sedang
0,21-0,40	Korelasi lemah
0,00-0,20	Tidak berkorelasi

Selanjutnya menentukan signifikansi hubungan dengan menggunakan uji t. Setelah dilakukan korelasi *product moment* maka dilanjutkan dengan menentukan signifikansi hubungan kedua variabel menggunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Setelah uji t dilakukan, langkah selanjutnya adalah mencari t tabel dengan menggunakan tabel t yang telah berstandar. Langkah terakhir adalah menentukan signifikansi hipotesis. Jika t hitung \geq r-tabel maka H_0 ditolak artinya terdapat hubungan signifikansi antara determinasi diri dengan kemantapan rencana pemilihan karir, begitu juga sebaliknya. Jika t hitung \leq r-tabel H_0 diterima artinya tidak terdapat hubungan antara determinasi diri dengan kepastian rencana pemilihan karir.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan sebagai berikut : Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara determinasi diri dengan kemantapan rencana pilihan karier mahasiswa bimbingan & konseling angkatan 2020. Hal ini ditunjukkan dengan nilai korelasi atau r hitung = 0,415 > r tabel = 0,244 dengan kategori korelasi sedang. Artinya semakin tinggi tingkat determinasi diri pada mahasiswa semakin mantap pula rencana pilihan kariernya.

5.2 Saran

1. Kepada Mahasiswa Bimbingan & Konseling

Untuk mahasiswa bimbingan & konseling diharapkan dapat mempertahankan tingkat determinasi diri dan kepastian rencana pilihan karirnya atau meningkatkan agar lebih baik lagi sehingga terbentuk generasi penerus bangsa yang berkompeten dan profesional dalam dunia pekerjaan nantinya.

2. Kepada Peneliti Selanjutnya

Adapun saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan tentang bimbingan & konseling terutama tentang hubungan antara determinasi diri dan kepastian rencana pilihan karir sesuai dengan perkembangan zaman. Peneliti selanjutnya juga diharapkan bisa mengembangkan instrumen terbaru mengenai variabel determinasi diri dan kemantapan rencana pilihan karier sehingga hasil penelitian selanjutnya dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, P.S. & Usman, H. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara. Azheri, B. 2012. *Corporate Social Responsibility Dari Voluntary*
- Agoes Dariyo. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta: Ghalia. Indonesia. Alberta.
- Ahmad Tanzeh. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta : Teras
- Akdon & Riduwan. 2005. *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Aminah, S. 2018. *Hubungan antara determinasi diri dengan Pengambilan kemampuan pengambilan keputusan karir pada siswa smkn 1 Sumaterabarat*. Skripsi.
- Arikunto. S. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arukunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Brown, H. D & Ryan, R. M. 2004. *Perils and Promise in Defining and Easuring Mindfulness : observations from experience*. Clinical Psychology : Science and Practice
- Dahlan, S. 2010. *Model konseling untuk memantapkan pilihan karier konseli (Studi pengembangan berdasarkan teori pilihan karier Holland pada mahasiswa SMA di Bandarlampung)*. Disertasi Doktor. SPs UPI. Bandung.
- Deci, E.L & Moller, A.C. 2005. *The Concept of Competence : A Starting lace for Understanding Intrinsic Motivation and Self Determined Extrinsic Motivation*. In A.J Elliot & C.S Dweck : Guilford Publications.
- Geon, Stefani A. 2016. *Hubungan antara Efikasi Diri dan Determinasi Diri Siswa Kelas X SMA Charitas*. Jurnal Psiko-Edukasi, vol 14.
- Gould, D., & Carson, S. 2008. *Life Skills Development through Sport: Current Status and Future Directions*. *International Review of Sport and Exercise, Psychology*, 1, 58-78

- L. A. Loman, C. S. Filonow, G. L. Siegel. 2010. *Ohio Alternative Response Evaluation Extension Interim Report*. Response evaluation: Final report
- Mamahit H.C & Situmorang. 2016. *Hubungan Self-determination dan Motivasi Berprestasi dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Siswa SMA*. Psikologi Psibernetika, 9.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Munafirda, Yulva. 2017. *Hubungan antara Determinasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir SMA N 1 Tumpang Kabupaten Malang*. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Ryan, R.W & Deci, E.L. 2000. *The What and Why of Goal Pursuit : Human Needs and the Self-Determination of Behavior*. U.S : Lowrence Erlbaum Associates, Inc.
- Ryan, R.W & Deci, E. L. 2017. *Self Determination Theory Basic Pshycological Needs in Motivation, Development and Wellnes*. New York : Guilford Press.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sarina, N. Y. 2012. *Hubungan antara stres akademik dan psychological well being pada mahasiswa*. Universitas Indonesia.
- Schunk, Dale. H. 2012. *Learning Theories: An Educational Perspectives*. 6th. Edition. New York: Pearson Education Inc.
- Utari. 2019. *Hubungan Antara Determinasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa di SMAN 1 Kota Sungai Penuh*. Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Padang).
- Vandenbos. 2008. *Studi of Self Determination in General*. American : Publics Onways
- Wehmeyer, 2006 Wehmeyer, M. L., & Garner, N. W. 2006. *The Impact of Personal Characteristics of People with Intellectual and Developmental Disability on Self-determination and Autonomous Functioning*. Journal of Applied Research in Intellectual Disabilities, 16(4), 255–265.

Winkel, W. S. 2012. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*.
Yogyakarta: Media Abadi.